

MAKALAH
PENOLAKAN RS TERHADAP IBU HAMIL
(MELAHIRKAN)



Disusun Oleh:

Kelompok B3

•
•
•

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA

2022

ANGGOTA KEL.B3:

1. Raisa Dwi Nur Vika (2110101095)
2. Imelda Oktafiani (2110101096)
3. Nindra Arlindawati (2110101097)
4. Renita Pramesti Ardita Putri (2110101098)
5. Vianitadevi (2110101099)
6. Silmi Fuji Lestari (2110101100)
7. Shinta Elmanora (2110101101)
8. Cut Nabila Putri (2110101102)
9. Alfina Febriyani (2110101103)
10. Lyla Aleyda Lasawedi (2110101104)
11. Shivani NurrahmahPurnady (2110101105)
12. Fatimah Azzahra (2110101106)
13. Fitriana Ardiansah (2110101107)
14. Julita Mutiara (2110101108)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan di masa pandemi COVID-19 sangat berisiko tinggi. Selain karena ibu hamil sangat rentan terinfeksi dengan virus SARS-CoV-2, pandemi juga telah mengakibatkan terganggunya sistem pelayanan kesehatan pada fasilitas kesehatan. Sehingga, hal tersebut berdampak terhadap terganggunya akses ibu hamil pada pelayanan kesehatan.

Pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan esensial yang harus didapatkan oleh ibu hamil. Berdasarkan standar World Health Organization (WHO), ibu hamil perlu melakukan minimal empat kali pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan. Pada trimester pertama sebanyak satu kali, trimester kedua sebanyak satu kali dan trimester ketiga sebanyak 2 kali. Hal tersebut dilakukan agar kondisi kesehatan ibu hamil dan janin dapat dipantau secara periodik.

Pemeriksaan kehamilan yang tidak dilakukan sesuai aturan akan menyebabkan risiko tinggi terhadap kondisi kesehatan pada ibu hamil. Risikorisiko tersebut, seperti keguguran, gangguan psikis, anemia, preeklampsia, eklampsia, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah dan kematian. Penyebaran virus SARS-CoV-2 di Indonesia terus terjadi dan sangat pesat peningkatannya pada daerah-daerah yang menjadi episenter penyebaran virus tersebut, seperti Jakarta dan daerah sekitarnya atau Jabodetabek. Selama masa pandemi, wilayah metropolitan tersebut mengalami gangguan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana akses pelayanan ibu hamil dimasa pandemi Covid-19?

C. Tujuan

Untuk mengetahui akses pelayanan ibu hamil dimasa pandemi Covid-19

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 adalah coronavirus jenis baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Pandemi Covid-19 berisiko sangat tinggi bagi kesehatan. Banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang Covid-19 dan hubungannya dengan kehamilan, akan tetapi masih berfokus pada dampak fisik pada wanita hamil yang terinfeksi Covid-19 serta kemungkinan penularannya.

Ibu hamil merupakan populasi berisiko tinggi selama pandemi Covid-19. Semua itu dikarenakan pada saat yang sama, ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan, mengingat dampak ganda pada mereka dan janinnya.

B. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Covid-19

Pengetahuan ibu hamil yang berkaitan dengan Covid-19 paling banyak mereka dapatkan melalui media informasi dan pemberitaan yang sering disiarkan. [15] Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2020) yang menyatakan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik paling banyak mendapatkan informasi melalui media elektronik. [16] Menurut Dewi (2020) pengetahuan mempunyai peran signifikan terhadap upaya pencegahan Covid19.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (2019) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kehamilan berkaitan dengan informasi yang didapat oleh ibu tersebut. Dengan demikian dapat dipantau kesehatan ibu dan janin saat dilakukan pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil bisa ditingkatkan selain melalui sumber media informasi yang dapat dengan mudah diakses baik melalui media cetak maupun media elektronik juga bisa didapatkan melalui kegiatan penyuluhan oleh petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan ataupun di instansi pemerintahan. Semua itu bertujuan agar informasi yang diterima oleh ibu hamil tersebut bisa dipertanggungjawabkan sehingga pengetahuan ibu hamil terhadap Covid-19 bisa meningkat.

C. Sikap Ibu Hamil Terhadap Covid-19

Sikap positif ibu hamil tersebut berhubungan dengan perilaku yang positif dalam melakukan kunjungan kehamilan selama pandemi Covid-19. Ibu hamil

yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Covid-19 akan bersikap positif dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti (2020) yang menyatakan bahwa sikap ibu hamil yang positif akan cenderung mempunyai perilaku yang positif sehingga ibu tersebut akan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun saat pandemi Covid-19.

Sikap ibu hamil yang positif bisa membawa dampak yang positif bagi ibu dan juga janinnya. Sehingga ibu bisa lebih tenang dalam menjalani kehamilan dan persalinannya di tengah pandemi Covid-19 ini.

D. Kunjungan Kehamilan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19

Ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, usia kehamilan, tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Ibu hamil juga masih membutuhkan edukasi tentang dampak yang akan ditimbulkan apabila ibu hamil tersebut tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pemberian pemahaman pada ibu hamil bahwa saat kehamilan dan persalinan ibu tersebut akan mempengaruhi nyawa dapat menjadikan ibu hamil tersebut sadar bahwasanya persalinan itu beresiko mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi yang baru lahir. Oleh karena itu pemeriksaan ANC pada ibu hamil sangat penting untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul selama kehamilan.

Menurut peneliti dalam mengkaji kunjungan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling menunjang satu dengan lainnya. Faktor tersebut bisa berkaitan dengan dukungan suami dan keluarga terhadap pemeriksaan rutin kehamilan pada ibu hamil tersebut. Hal berikutnya juga bisa didapatkan dari dukungan petugas kesehatan di wilayah kerja ibu hamil tersebut.

Pemberian edukasi dari bidan kepada ibu hamil dan keluarga serta dukungan dari suami dan keluarga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kunjungan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya di fasilitas pelayanan kesehatan. Meskipun saat ini pandemi Covid-19 masih berlangsung akan tetapi ibu hamil juga harus tetap memeriksakan kehamilannya di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga kehamilan ibu terkontrol dengan baik dan sebagai upaya deteksi dini komplikasi pada ibu dan bayi.

E. Fasilitas Kesehatan Bagi Pemeriksaan Kehamilan dimasa Pandemi Covid-19

Kesiapan fasilitas kesehatan bagi pemeriksaan kehamilan di masa pandemi COVID-19 menjadi faktor kunci bagi akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan (13). Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa banyak fasilitas kesehatan yang terganggu dengan meningkatnya perawatan terhadap pasien penyakit COVID-19 dan tingginya risiko penyebaran virus tersebut di tempat pelayanan kesehatan.

Bahkan, di awal pandemi, beberapa fasilitas kesehatan, terutama di daerah yang menjadi episenter penyebaran virus melakukan penyesuaian operasional pelayanan, termasuk menghentikan sementara pelayanan terhadap ibu hamil. Standard operational procedure (SOP) yang berbasis pada protokol kesehatan di masa pandemi merupakan aspek yang harus disiapkan oleh fasilitas kesehatan.

Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan mengeluarkan pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sebagai panduan bagi petugas kesehatan, ibu hamil, ibu melahirkan dan bayi baru lahir dalam melakukan pelayanan kesehatan di masa pandemi. Hasil survei, secara umum, ibu hamil memilih rumah sakit sebagai tempat pemeriksaan kehamilan selama masa pandemi, dengan proporsi 44,1%.

F. Pelayanan Persalinan Dimasa Pandemi Covid-19

1. Rapid test wajib dilakukan pada ibu hamil sebelum bersalin, kecuali kasus rujukan yang telah dilakukan rapid test atau telah terkonfirmasi COVID-19
2. Ibu hamil in-partu dengan hasil skrining rapid test positif tetap dilakukan pengambilan spesimen dan pemeriksaan PCR, serta penetapan statusnya (OTG/ODP/PDP atau non-COVID-19).
3. Persalinan per vaginam dengan rapid test negatif DAN tidak didiagnosa sebagai ODP/PDP dilayani oleh bidan/dokter menggunakan APD level-2
4. Persalinan per vaginam dengan rapid test positif ATAU terkonfirmasi COVID-19 ATAU telah didiagnosa OTG/ODP/PDP dilayani oleh dokter yang WAJIB menggunakan APD level-3
5. Persalinan Sectio Cesaria (per abdominam), penolong persalinan menggunakan APD level 3 tanpa melihat status COVID-19
6. Bahan habis pakai dikelola sebagai sampah medis infeksius dan dimusnahkan dengan insinerator.
7. Alat medis bekas pakai untuk pakai ulang diproses sesuai pedoman PPIRS
8. Tempat bersalin dibersihkan setiap kali habis pakai sesuai pedoman PPIRS
9. Pastikan ventilasi ruang bersalin yang memungkinkan sirkulasi udara dengan baik dan terkena sinar matahari.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibu hamil secara umum mempunyai pengetahuan yang baik terhadap Covid-19, dan mempunyai sikap yang positif terhadap Covid19, akan tetapi tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pandemi COVID-19 telah berdampak buruk terhadap pelayanan kebidanan di Indonesia. Masih banyak ibu hamil yang terpaksa tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan kesulitan untuk mengakses pelayanan kebidanan. Ibu hamil membutuhkan pelayanan kebidanan yang aman di masa pandemi COVID-19. Studi menyimpulkan terdapat gangguan akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pengambil kebijakan perlu merancang sistem pelayanan kesehatan dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa keselamatan petugas kesehatan dan ibu hamil bisa terjaga dengan baik dan tidak terinfeksi oleh virus SARS-CoV-2. Selain itu, fungsi pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, terutama Puskesmas perlu diefektifkan agar tidak terjadi penumpukan pasien di salah satu fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit. Fasilitas kesehatan juga perlu mengembangkan pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil secara online atau telemedicine. Sistem pelayanan online tersebut sangat baik dilaksanakan, agar risiko penularan virus pada petugas kesehatan dan ibu hamil jadi rendah dan secara periodik ibu hamil dapat berkonsultasi mengenai kondisi kehamilannya, tanpa datang langsung ke fasilitas kesehatan.

B. Saran

Dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap Covid-19 perlu adanya dukungan dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada ibu hamil tersebut. Dukungan suami dan keluarga juga sangat diperlukan ibu hamil agar bersedia memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan sehingga bisa menjadi upaya deteksi dini komplikasi pada kehamilan sehingga diharapkan ibu dan bayi bisa sehat dan selamat.

DAFTAR PUSTAKA

- Yurissetiowati, Namsyah Baso.(2021) *TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KUNJUNGAN KEHAMILAN PADA IBU HAMIL SELAMA PANDEMI COVID-19*.<https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/download/945/761.6>
November 2021
- Rahmah Hida Nurriszka, Yuri Nurdiantami, Feda Anisah Makkiyah.(2021). *AKSES IBU HAMIL TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19*. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/download/62752/31743.2>
Juni 2021
- Adif, S. A. (2021). IMPLIKASI YURIDIS PENOLAKAN IBU HAMIL OLEH RUMAH SAKIT SELAMA PANDEMI COVID-19. Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang ilmu kesehatan*, 10(2), 203-216.
- Kahntroff, and Watson. 2009. REFUSAL OF EMERGENCY CARE AND PATIENT DUMPING. *AMA Journal of Ethics*. <https://journalofethics.ama-assn.org/article/refusal-emergency-care-and-patient-dumping/2009-01>.
Dikutip pada hari Senin, 21 Maret 2022
- Rahmah Hida Nurriszka¹, Yuri Nurdiantami², Feda Anisah Makkiyah³ .(2021). "AKSES IBU HAMIL TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19". *jurnal kebijakam kesehatan Indonesia*.10.94-99.
- Taufiqurrahman. 2021. IBU HAMIL POSITIF COVID-19 KESULITAN CARI RS di PAMENKASAN. regional.kompas.com/read/2021/07/16/212010378/ibu-hamil-positif-covid-19-kesulitan-cari-rs-di-pamekasan-anggota-dprd. Dikutip pada hari Senin, 21 Maret 2022.